BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin terletak di jalan Simp. Simbar Serawi Kecamatan Tapin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya mutu pembelajaran materi shalat mata pelajaran PAI. Untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih pada materi bacaan dan gerakan shalat melalui metode demontrasi. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode demontrasi pada mata pelajara PAI di kelas II dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti tentang materi praktik shalat dengan menggunakan metode demontrasi dengan materi pokok membiasakan shalat secara tertib.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 40 menit) siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Secara umum keadaan sekolah, keadaan siswa, jumlah guru, serta sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin adalah sebagai berikut:

1. Formasi Kelas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin memiliki 6 ruang kelas dengan kondisi cukup baikyaitu dari kelas I – VI yang terdiri dari satu ruangan setiap kelas.

2. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin mempunyai 125 orang siswa yang terdiri dari 70 orang siswa laki-laki dan 55 orang siswa perempuan dan terbagi dalam tiga tingkatan kelas. Kelas II mempunyai 13 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

3. Jumlah Guru

Jumlah guru tetap yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin sebanyak 12 orang.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang BP/BK, UKS, ruang kepala sekolah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin yang sebagai pengajar atau pelaksana tindakan dan dibantu oleh salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin yaitu ibu Murniati, S.Pd dan Nor Atikah, S.Pd sebagai pengamat atau *observer* aktivitas siswa dan aktivitas guru selama berlangsungnya tindakan.

Peneliti berperan pokok sebagai perencana tindakan artinya peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pengumpul

data, penganalisis data, perefleksi data hasil observasi serta pembuat laporan hasil penelitian. Peneliti juga berperan sebagai pengamat aktivitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang pada setiap siklusnya terbagi atas 4 tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun pelaksanaan dari tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 20 dan 27 September 2011. Pada pertemuan pertama dan kedua, siswa disajikan materi dengan menerapkan metode demontrasi. Materi yang disajikan pada pertemuan pertama yaitu menyebutkan rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan dalam shalat dan mengenalkan gerakan shalat dan materi pada pertemuan kedua mempraktikkan gerakan shalat. Untuk pertemuan ketiga diadakan evaluasi dari siklus I.

Siklus pertama terdiri dari 4 tahap kegiatan, yakni kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan observasi dan kegiatan refleksi, seperti yang diuraikan berikut ini :

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran gama Islam dengan kompetensi dasar mencontohkan gerakan shalat.

Tujuan pembelajaran :

- Siswa dapat menunjukkan urutan gerakan shalat.

- Siswa dapat mencontoh gerakan shalat dari Rasulullah
- Siswa dapat mempraktikkan gerakan takbiratu ihram, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, dan gerakan tasyahud.

2) Menjelaskan dan memberikan pengarahan tentang metode demontrasi.
3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM
5) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal beserta pedoman penskoran untuk evaluasi dari siklus I , lembar observasi aktivitas siswa dan guru, lembar penilaian skor evaluasi.
6) Mengadakan pembagian tugas antara peneliti, pengajar dan pengamat (*observer*).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi dilaksanakan sesuai dengan RPP siklus I yang telah dipersiapkan pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan cukup lancar, hanya saja terdapat sedikit kendala yaitu ada beberapa siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama merupakan kegiatan pembelajaran dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pendahuluan

a. Guru memberi salam

b. Presensi siswa

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

d. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis

e. Guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi siswa dengan metode demontrasi.

f. Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mencoba menyebutkan hal-hal dalam gerakan shalat.

g. Guru memberi penguatan bila gerakan benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi bila ada gerakan yang salah

2. Kegiatan inti

a. Guru membacakan sambil mengenalkan gerakan shalat

b. Guru memperhatikan kegiatan dan keterampilan siswa pada saat memahami teori melaksanakan ibadah shalat dan tata caranya

c. Guru memonitor siswa yang tidak hadir pada saat proses pembelajaran melalui absensi atau pertanyaan pada siswa

d. Guru membagi siswa dalam kelompok praktik

e. Menyuruh siswa untuk mempraktikkan shalat sesuai dengan yang dicontohkan

f. Guru memberikan penilaian pada semua siswa yang memperhatikan tata cara melaksanakan ibadah shalat.

g. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan

h. Guru memberikan penjelasan pembelajaran shalat melalui metode demontrasi.

3. Kegiatan akhir

a. Memberikan nilai keterampilan pada masing-masing siswa

b. Memberikan penghargaan kepada siswa yang melaksanakan secara benar

c. Guru memberikan PR sebagai bagian pengayaan

i. Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observsi dari teman sejawat dalam KBM yng sudah direncanakan (instrument terlampir) pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Observasi Kegiatan Pembelajaran Sikus I Pertemuan Pertama

No	Indiktor/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	**Pra pembelajaran**		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	**Kegiatan inti pembelajaran**		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok praktik gerakan shalat	√	
8	Menuliskan bacaan dan tata cara dalam gerakan shalat di papan tulis	√	
9	Menyuruh siswa menyalin bacaan dan tata cara dalam gerakan shalat di papan tulis	√	
10	Mengorganisasikan siswa untuk membaca dan menyebutkan bacaan dan tata cara dalam gerakan shalat yang ada di papan tulis	√	
11	Membimbing siswa dengan menjelaskan teori untuk melaksanakan shalat	√	
12	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Tujuan yang ingan dicapai		√
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
16	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		√
17	Mendemontrasikan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√

18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
20	Menggunakan media		√
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		√
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiame siswa dalam belajar		√
24	Menggunakan bahas lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	**Kegiatan Akhir**		
26	Melakukan penilaian keterampilan fisik dalam pembelajaran	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		√
27	Memberikan penghargaan sesuai keterampilan siswa dalam memahami tata cara melaksanakan ibadah shalat		√
29	Memberikan PR sebagai bahan remedial/pengayaan		√
30	Menutup pelajaran		√
Jumlah		18	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasekan sebagai berikut :

P

r Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, dan ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan belum menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dan berhubung waktu tidak cukup maka melakukan kegiatan akhir belum efektif.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung lancar, kondusif dan tujuan

1830×100%=60%

pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sudah baik.

Siklus pertama pertemuan kedua sama halnya seperti siklus pertama pertemuan pertama terdiri dari 4 tahap kegiatan, yakni kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan observasi dan kegiatan refleksi, seperti yang diuraikan berikut ini :

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fiqih dengan kompetensi dasar menyebutkan rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat.

   Tujuan pembelajaran :

   - Bimbingan tata cara dan pemahaman shalat yang benar
   - Bimbingan dalam melaksanakan shalat
   - Keterampilan dalam melaksanakan shalat

2) Membuat lembaran kerja siswa (LKS)
3) Menjelaskan dan memberikan pengarahan tentang metode demontrasi.
4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dala penguasaan materi.
5) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal beserta pedoman penskoran untuk evaluasi dari siklus I , lembar observasi aktivitas siswa , lembar penilaian skor evaluasi.
6) Menyiapkan media dan alat bantu mengajar.

7) Mengadakan pembagian tugas antara peneliti, pengajar dan pengamat (*observer*).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi dilaksanakan sesuai dengan RPP siklus I yang telah dipersiapkan pada siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan. Semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan cukup lancar, hanya saja terdapat sedikit kendala yaitu ada beberapa siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua merupakan kegiatan pembelajaran dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pendahuluan

a. Guru memberi salam

b. Presensi siswa

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

d. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis

e. Guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi siswa dengan metode demontrasi.

f. Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mencoba menyebutkan hal-hal dalam gerakan shalat.

g. Guru memberi koreksi bila terjadi kesalahan dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain bergantian untuk mencoba tugas yang telah diberikan secara bergiliran.

h. Mengajak siswa melaksanakan shalat berjamaah bersama pada waktu shalat di moshala sekolah.

2. Kegiatan inti

a. Guru membacakan sambil mengenalkan gerakan shalat dengan media gambar

b. Guru memperhatikan kegiatan dan keterampilan siswa pada saat melaksanakan ibadah shalat dan tata caranya

c. Guru memonitor siswa yang tidak shalat melalui absensi atau pertanyaan pada siswa

d. Mengajak siswa shalat berjamaah dengan baik dan benar secara khusuk

e. Guru memberikan penilaian pada semua siswa yang melaksanakan ibadah shalat

f. Guru memberikan pembelajaran shalat melalui metode demontrasi dan media gambar

3. Kegiatan akhir

a. Memberikan nilai keterampilan pada masing-masing siswa

b. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi

g. Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observsi dari teman sejawat dalam KBM yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Observasi Kegiatan Pembelajaran Sikus I Pertemuan Kedua

No	Indiktor/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	**Pra pembelajaran**		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan	√	

	dikembangkan		
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi		√
6	Motivasi	√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
7	Menyebutkan rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat	√	
8	Menuliskan rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shlat di papan tulis	√	
9	Menyuruh siswa menyalin rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shlat di papan tulis	√	
10	Mengorganisasikan siswa untuk membaca rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat di papan tulis	√	
11	Membimbing siswa dalam melaksanakan shalat	√	
12	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16	Mendemontrasikan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
19	Menerapkan penggunaan media gambar	√	
20	Menggunakan metode demontrasi dalam proses pembelajaran	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiame siswa dalam belajar	√	
24	Menggunakan bahas lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	**Kegiatan Akhir**		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan sesuai keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat		√
29	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang penghargaan pada keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat		√
30	Menutup pelajaran		√
Jumlah		23	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasekan sebagai berikut :

P

r

e

s

e

n

t

a

s

i

$3330 \times 100\% = 76,67\%$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan belum melaksanakan pembelajaran secara runtut.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas baik.

2) Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2 dan secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2	
		Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2
1.	Mendengarkan penjelasan guru	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
2.	Menjawab pertanyaan guru	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
3.	Mengajukan pertanyaan guru	Kurang Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik
4.	Menanggapi/mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)	Cukup Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
5.	Aktivitas menyalin pembelajaran yang diberikan	Cukup Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
6.	Aktivitas siswa dalam melaksanakan ibadah shalat	Cukup Baik	Kurang Baik	Baik	Baik

7.	Aktivitas siswa pada saat guru memberikan media gambar	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
8.	Partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran	Kurang Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik
10	Menyimpulkan	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
Kesimpulan		Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya dan tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada keaktifan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hanya siswa yang tergolong pandai yang aktif mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar siswa belum sepenuhnya berhasil. Setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti, secara keseluruhan aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran Fiqih berlangsung termasuk dalam kualifikasi cukup baik.

3) Tes hasil belajar siswa

Daftar nilai evaluasi siklus I lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Tes Hasil Belajar Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
86 – 100	-	-	Amat Kurang
71 – 85	-	-	Amat Kurang
56 – 70	12	92,31%	Amat Baik
41 – 55	1	7,69	Amat kurang
< 40	-	-	-
Jumlah	13	100,00	

Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada siklus I, indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum terpenuhi karena jumlah siswa yang tuntas belajarnya hanya

beberapa orang siswa dari 13 orang siswa dengan persentase sebesar 50 %, dengan nilai rata-rata hasil belajar 61,54 dan termasuk dalam kualifikasi cukup.

4) Refleksi tindakan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi pada siklus I belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terlihat kebanyakan dari mereka tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam menanggapi pertanyaan dari temannya dan kurangnya pengetahuan tentang tata cara shalat yang benar selain itu siswa masih belum menyadari kewajiban ibadah shalat.. Mungkin hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan guru kepada siswa.

Untuk mengatasi beberapa kekurangan yang dirasakan pada siklus I pengajar, pengamat dan peneliti berdiskusi dan saling memberi masukan agar pada siklus berikutnya pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi dapat berlangsung lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun hasil dari diskusi tersebut adalah bimbingan guru harus menyeluruh pada semua siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa tidak diperhatikan dengan harapan semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dikarenakan indikator keberhasilan penelitian pada siklus I belum terpenuhi, maka pengajar beserta pengamat dan peneliti sepakat untuk melanjutkan ke siklus II dengan materi yang sama dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa yang telah disampaikan pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 dan 11 Oktober 2011. Pada dasarnya proses pembelajaran siklus II sama seperti siklus I, hanya saja siklus II adalah perbaikan pembelajaran dari siklus I. Materi yang disajikan pada pertemuan pertama yaitu materi bacaan dan gerakan shalat dengan bantuan media gambar dan diadakan tes hasil belajar siswa dalam melaksanakan shalat yaitu evaluasi dari siklus II.

a. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini direncanakan kembali tindakan perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap masih kurang pada siklus I, yakni bimbingan serta pengawasan terhadap siswa perlu ditingkatkan sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan, guru kembali melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi dalam pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada siklus II, prosedur pelaksanaannya sama seperti siklus I.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama merupakan kegiatan pembelajaran dengan prosedur sebagai berikut :

1) Pendahuluan

a) Guru memberi salam

b) Presensi siswa

c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis

e) Guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi siswa dengan metode demontrasi.

f) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mencoba menyebutkan hal-hal dalam gerakan shalat.

g) Guru memberi koreksi bila terjadi kesalahan dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain bergantian untuk mencoba tugas yang telah diberikan secara bergiliran.

h) Mengajak siswa melaksanakan shalat berjamaah bersama pada waktu shalat di moshala sekolah.

2) Kegiatan inti

a) Guru membacakan sambil mengenalkan gerakan shalat dengan media gambar

b) Guru memperhatikan kegiatan dan keterampilan siswa pada saat memahami teori melaksanakan ibadah shalat dan tata caranya

c) Guru memonitor siswa yang tidak hadir pada saat proses pembelajaran melalui absensi atau pertanyaan pada siswa

d) Mengajak siswa shalat berjamaah dengan baik dan benar secara khusuk

e) Guru memberikan penilaian pada semua siswa yang memperhatikan tata cara melaksanakan ibadah shalat

f) Guru memberikan penjelasan pembelajaran shalat melalui metode demontrasi dan media gambar

3) Kegiatan akhir

a) Memberikan nilai keterampilan pada masing-masing siswa

b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi

c) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observsi dari teman sejawat dalam KBM yng sudah direncanakan (instrument terlampir) pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Observasi Kegiatan Pembelajaran Sikus II

No	Indiktor/spek yang diamati	Ya	Tidak
I	**Pra Pembelajaran**		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
7	Menyebutkan rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat	√	
8	Menuliskan rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shlat di papan tulis	√	
9	Menyuruh siswa menyalin rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shlat di papan tulis	√	
10	Mengorganisasikan siswa untuk membaca rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat di papan tulis	√	
11	Membimbing siswa dengan menjelaskan teori untuk melaksanakan shalat	√	
12	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16	Mendemontrasikan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19	Menerapkan penggunaan media gambar	√	
20	Menggunakan metode demontrasi dalam proses	√	

	pembelajaran		
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiame siswa dalam belajar	√	
24	Menggunakan bahas lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	**Kegiatan akhir**		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan sesuai keterampilan siswa dalam memahami tata cara melaksanakan ibadah shalat	√	
29	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang penghargaan pada keterampilan siswa dalam tata cara melaksanakan ibadah shalat	√	
30	Menutup pelajaran	√	
Jumlah		28	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasekan sebagai berikut :

P

r

o

s

e

n

t

a

s

i

$$2830 \times 100\% = 93{,}33\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, hanya ada 3 aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti belum menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, guru ketinggalan menyebutkan rukun, sunah, syarat sah, syarat wajib dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat, dan waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas baik.

2) Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data yang secara ringkas terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan ke-1	
		Observer 1	Observer 2
1.	Mendengarkan penjelasan guru	Sangat Baik	Sangat Baik
2.	Menjawab pertanyaan guru	Baik	Baik
3.	Mengajukan pertanyaan guru	Cukup Baik	Baik
4.	Menanggapi/mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)	Baik	Baik
5.	Aktivitas menyalin pembelajaran yang diberikan	Baik	Baik
6.	Aktivitas siswa dalam melaksanakan ibadah shalat	Sangat Baik	Sangat Baik
7.	Aktivitas siswa pada saat guru memberikan media gambar	Cukup Baik	Sangat Baik
8.	Partisifasi aktif siswa dalam pembelajaran	Baik	Baik
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	Sangat Baik	Sangat Baik
10	Menyimpulkan	Baik	Baik
Kesimpulan		Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua siswa cukup antusias mengikuti pelajaran, keaktifan dan kebersamaan antar siswa sudah terlihat dalam mengerjakan tugas terutama dalam mengerjakan hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode demontrasi dan media gambar sudah berhasil. Setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti, secara keseluruhan aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran Pendidikan agama Islam pada siklus II termasuk dalam kualifikasi sangat baik (lampiran).

Daftar nilai evaluasi siklus II lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkas disajikan pada tabel berikut.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

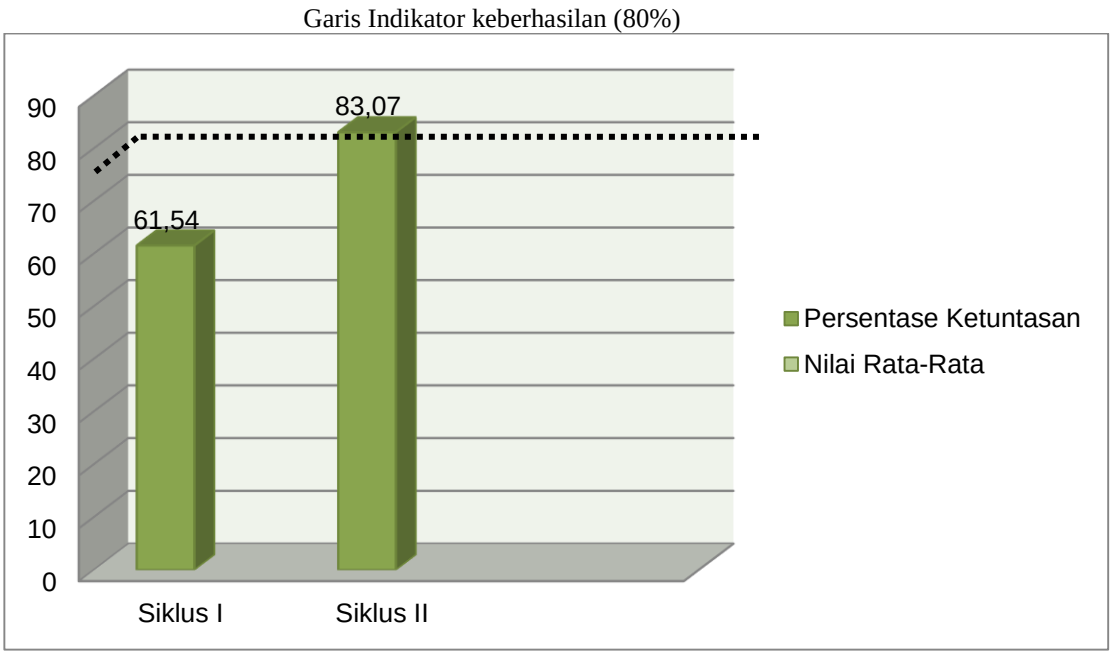
Tes hasil belajar dan disiplin siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Tes Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
86 – 100	2	15,38%	Amat Kurang
71 – 85	11	84,61%	Amat Baik
56 – 70	-	-	Amat Kurang
41 – 55	-	-	Amat Kurang
< 40	-	-	Amat Kurang
Jumlah	13	100,00	

Dari tabel diatas terlihat bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian sudah terpenuhi dikarenakan siswa kelas IV yang tuntas belajarnya sebanyak 13 orang siswa dari 13 orang siswa dengan persentase sebesar 100 % dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 83,07 , termasuk dalam kualifikasi amat baik.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua meningkat dari siklus pertama, dengan peningkatan sebesar 30,44% untuk ketuntasan klasikal dan 21,53 untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1 Diagram peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa pada siklus I ke siklus II terjadi kenaikan ketuntasan belajar secara klasikal dan nilai rata-rata hasil belajar siswa Melalui kedua siklus yang dilakukan, indikator keberhasilan dapat tercapai pada siklus II, yaitu nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kelas lebih besar dari 80%. Dengan kata lain, metode demontrasi dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II, diketahui bahwa guru telah berhasil menerapkan metode pembelajaran demontrasi dalam pembelajaran Fiqih. Pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat diperoleh data bahwa semua siswa bersemangat mengikuti pelajaran, semua aspek aktivitas siswa dalam metode demontrasi sudah terpenuhi dan termasuk

dalam kualifikasi baik. Karena indikator keberhasilan penelitian sudah terpenuhi, maka pengajar beserta pengamat dan peneliti sepakat untuk menghentikan penelitian dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

4.3 Deskripsi Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi diperoleh melalui angket. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode demotrasi dan diisi oleh siswa setelah kegiatan evaluasi akhir. Angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran . Distribusi frekuensi respon siswa terhadap setiap item pernyataan terdapat pada lampiran. Adapun Persentase respon siswa disajikan pada tabel berikut :

Tabel Persentase respon siswa terhadap pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi

No.	Pernyataan	PERSENTASE JAWABAN (%)				
		SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi merupakan hal yang baru.	76,92	15,38	7,69	0,00	0,00
2.	Pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi sangat menarik dan menyenangkan.	76,92	15,38	7,69	0,00	0,00
3.	Pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi dapat membuat saya terlibat langsung dalam proses belajar.	61,54	30,77	7,69	0,00	0,00
4.	Pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi dapat memudahkan dalam memahami materi pelajaran.	100	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	Pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi membuat saya lebih termotivasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru (LKS).	61,54	15,38	15,38	7,69	0,00
6.	Pembelajaran Fiqih dengan metode	92,31	7,69	0,00	0,00	0,00

	demontrasi membuat saya merasa bahwa proses belajar mengajar yang saya ikuti merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam diri saya.					
7.	Pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi dapat meningkatkan kerjasama saya dengan teman dalam diskusi	46,15	30,77	23,07	0,00	0,00
8.	Pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi membuat saya memiliki keberanian untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.	46,15	30,77	23,07	0,00	0,00
9.	Pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi membuat saya benar-benar aktif	69,23	15,38	15,38	0,00	0,00
10.	Pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik.	69,23	15,38	15,38	0,00	0,00

Keterangan: SS = sangat setuju RR = ragu-ragu STS = sangat tidak setuju
S = setuju TS = tidak setuju

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, dapat diketahui respon siswa mengenai pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi yaitu:

(1) Siswa merasakan hal yang baru dalam mengikuti pelajaran, siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju sebesar 76,92%.

(2) Siswa tertarik mengikuti pelajaran karena menyenangkan, yakni 76,92% menyatakan setuju dan sangat setuju.

(3) Siswa merasa terlibat langsung dalam pelaksanaan proses belajar, yakni 61,54% menyatakan setuju dan sangat setuju.

(4) Siswa merasa mudah dalam memahami materi pelajaran, yakni sebesar 100% menyatakan setuju dan sangat setuju.

(5) Siswa merasa termotivasi untuk menyelesaikan LKS yang telah diberikan guru, yakni sebesar 61,54% menyatakan setuju dan sangat setuju tetapi sebesar 7,69% siswa menyatakan tidak setuju, ini dikarenakan terkadang siswa memang sulit untuk berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mereka kurang ikut serta dalam menyelesaikan LKS.

(6) Siswa merasa bahwa proses belajar mengajar yang mereka ikuti merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam diri mereka, yakni 92,31% menyatakan setuju dan sangat setuju.

(7) Siswa merasa dapat meningkatkan kerjasama dengan teman dalam diskusi, yakni sebesar 46,15% menyatakan setuju dan sangat setuju.

(8) Siswa merasa memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, sebesar 46,15% menyatakan setuju dan sangat setuju namun 23,07% menyatakan rata-rata, dikarenakan terkadang memang ada beberapa siswa yang merasa tidak percaya diri, tergantung pada faktor psikologis siswa tersebut.

(9) Siswa merasa benar-benar aktif selama pembelajara, yakni 69,23% menyatakan setuju dan sangat setuju.

(10) Siswa merasa pembelajaran yang dilaksanakan dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yakni sebesar 69,23% menyatakan setuju dan sangat setuju.

Perhitungan hasil respon siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran . Analisis hasil respon siswa dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Kualifikasi respon siswa

No	Keterangan	Skor Total	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	41-50	12	92,32
2	Baik	31-40	1	7,69
3	Kurang	21-30	0	0,0
4	Sangat kurang	10-20	0	0,0

Berdasarkan tabel di atas, dari 13 siswa yang memberikan respon melalui angket yang diberikan, diperoleh frekuensi dan persentase siswa pada masing–masing kualifikasi, yaitu sebanyak 12 siswa atau 92,32% berada pada kualifikasi respon sangat baik terhadap pembelajaran pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi. Respon siswa setuju sebanyak 1 siswa atau sebesar 7,69 % berada pada kualifikasi respon baik. Kualifikasi respon siswa berdasarkan skor dapat dilihat pada lampiran. Pilihan terbanyak berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon sangat baik terhadap pembelajaran pembelajaran Fiqih dengan metode demontrasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I

Secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus I berjalan dengan cukup lancar. Adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus ini antara lain siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya, dan siswa sedikit ribut pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, tim peneliti sepakat untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I agar pembelajaran nantinya lebih baik lagi.

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin dari nilai evaluasi pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Siswa yang tuntas belajarnya beberapa siswa dari 13 orang siswa dengan persentase sebesar 50%.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan oleh pengamat pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berada pada kriteria cukup baik, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

Kegiatan pembelajaran secara keseluruhan pada siklus II berjalan dengan lancar. Kekurangan atau permasalahan yang terdapat pada siklus I sedikit demi sedikit dapat diperbaiki. Terlihat pada kerjasama siswa dalam mengerjakan Tugas sudah mulai tampak, timbulnya keberanian siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang mereka pahami kepada guru, siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Hasil belajar yang diperoleh dari nilai evaluasi siklus II siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, dimana siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 13 orang siswa dari 13 orang siswa dengan persentase sebesar 100%. Karena indikator keberhasilan penelitian sudah terpenuhi, maka pengajar beserta pengamat dan peneliti sepakat untuk menghentikan penelitian dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode demontrasi mengalami peningkatan, yakni aktivitas siswa pada siklus pertama dalam kualifikasi cukup baik sedangkan aktivitas siswa pada siklus kedua meningkat menjadi kualifikasi sangat baik, lebih jelasnya dapat kita lihat pada lampiran . Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima.